

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kegiatan sehari-hari baik itu masyarakat biasa maupun Lembaga, tidak terlepas dengan dokumen, sehingga menjadikan dokumentasi begitu berharga pada setiap kegiatan. Awalnya kata dokumentasi ini muncul pada abad 19 tetapi lama kelamaan sudah mulai terlupakan dan tergantikan oleh kata informasi. Seiring berkembangnya zaman dokumentasi kembali muncul dan mulai dilirik, karena bagaimana pun dokumentasi sangatlah penting. Dokumentasi disini dapat berupa 2 dimensi atau 3 dimensi bisa juga merupakan benda hidup atau benda mati, tetapi banyak ahli mengemukakan pendapat mengenai dokumentasi ini sehingga perkembangan dokumentasi sendiri menjadi sangat luas. Makna dokumentasi ini berubah dan berkembang lalu melahirkan teori-teori yang dapat dipegang saat ini, gerakan perubahan ini dicetuska oleh Warden Boyd Rayward, M. K Buckland dan Niel W. Lund, tiga tokoh tersebutlah yang melahirkan pemikiran baru tentang dokumentasi. Sudarsono (2016, hlm. 24) menjelaskan bahwa saat ini makna dokumentasi adalah proses merekam suatu objek, baik itu audio, video, atau audio visual. Selain itu dokumentasi merupan kumpulan atau hasil dari proses atau kegiatan dokumentasi. Kumpulan dokumentasi tersebut bisa memunculkan informasi bagi pengguna dokumentasi tersebut.

Perkembangan informasi begitu cepat, informasi sendiri telah memegang peranan penting dalam masyarakat dan merupakan suatu bagian yang tak akan terpisahkan. Informasi semakin dibutuhkan seiring berkembangnya zaman serta ilmu pengetahuan. Dengan meningkatnya kebutuhan informasi di masyarakat maka telah ada beberapa lembaga yang bertindak sebagai suatu penyedia layanan informasi salah satunya adalah perpustakaan, tetapi informasi bukan hanya terdapat didalam buku, karena isi dari pesan yang tertera didalam surat pun dapat dijadikan suatu informasi yang akurat apabila dikelola dengan baik, maka disinilah lembaga selain perpustakaan yang menyediakan layanan informasi juga terdapat di lembaga kearsipan. Seperti yang diketahui salah satu sumber informasi yang biasanya dibutuhkan dalam kegiatan proses kegiatan administrasi adalah arsip, adapun menurut Yu (dalam artikel yang ditulis oleh Zhou, 2019, hlm. 233) dengan judul

“Intellectual structure and evolution patterns of archival information resource research in China” mengungkapkan bahwa *“Archival Information Resource refers to information resources that are stored on archives and archival information products in the form of texts, graphics, images, sounds, animations and videos that are available for use”*.

Menurut UU No. 43 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa arsip merupakan rekaman aktivitas atau peristiwa pada aneka macam bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat serta diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Schwartz & Cook (2002), dalam artikelnya mengemukakan *“Archives are social constructs. Their origins lie in the information needs and social values of the rulers, governments, businesses, associations, and individuals who establish and maintain them. Despite changes in the nature of records, the uses for those records, and the need to preserve them...”*.

Arsip sendiri dikaji berdasarkan fungsinya memiliki dua macam arsip, yaitu arsip dinamis dan statis. Ada sebuah penjelasan dalam artikel mengenai arsip dinamis ini, yaitu *“Dynamic archive is archives that are still needed directly in the planning, implementation or still used directly on the state administration and Static archive is archives that are not used directly in the planning, implementation or not used directly on the state administration.”* (Puspasari & Nikmah, 2018). Dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa arsip dinamis merupakan arsip yang digunakan secara langsung terdiri dari arsip aktif dan inaktif (arsip yang sudah tidak digunakan lagi), sementara arsip statis adalah arsip yang telah habis masa retensinya dan tidak dipergunakan lagi secara langsung dalam kegiatan operasional instansi/lembaga, tetapi tetap memiliki nilai guna.

Sebagaimana diketahui perkembangan zaman saat ini atau dikenal dengan istilah globalisasi yang menciptakan era *digital*, sehingga memungkinkan pengalih bentukan surat/dokumen/arsip kedalam bentuk elektronik. Selain mengikuti perkembangan zaman, memang pengalih mediaan ini meminimalisir kelapukan atau punahnya suatu arsip-arsip penting. Arsip elektronik atau *digital* tersebut,

merupakan arsip yang diciptakan langsung dengan adanya campur tangan teknologi komputer (*born digital*), dapat juga kedalam bentuk yang telah diubah ke format *digital* (Rachman, 2018).

Sistem pengarsipan yang menggunakan teknologi informasi saat ini mulai berkembang dan bermunculan berbagai variasi serta membawa kemudahan dalam melaksanakan kegiatan kearsipan. Untuk instansi yang dimana memerlukan pelayanan yang cepat dengan volume arsip yang cukup tinggi, penggunaan teknologi informasi akan sangat membantu dan mempermudah pada saat arsip tersebut dibutuhkan. Perkembangan teknologi informasi saat ini, cepat atau lambat sudah mengganti pola kinerja suatu organisasi yang menerangkan suatu peningkatan yang semakin efektif dan efisien dalam pelaksanaan kegiatan. Perubahan ini sekaligus akan berdampak baik terhadap peningkatan produktivitas *output* kegiatan administrasi yang tertuang dalam bentuk tekstual dan diwujudkan dalam bentuk dokumentasi/arsip negara.

Perusahaan atau Lembaga yang menggunakan sistem informasi dalam mengelola arsip masih minim diterapkan, sehingga dalam hal ini sistem informasi diperlukan untuk mengelola informasi secara cepat dan tepat. Sistem informasi sendiri merupakan, perangkat lunak atau perangkat keras yang nantinya akan mendukung aplikasi intensif data (Shasha, Vossen, & Weidlich, 2019). Adapun sistem informasi dikembangkan, karena memiliki manfaat yang signifikan dalam suatu manajemen organisasi, manfaat yang muncul dari penerapan sistem informasi ini yaitu mengurangi biaya, meminimalisir kesalahan, meningkatkan kecepatan aktifitas, meningkatkan perencanaan dan pengendalian manajemen (Aswati, Mulyani, Siagian, & Syah, 2015). Sementara menurut Irmawati & Indrihapsari (2014, hlm. 137) mengemukakan bahwa sistem informasi, khususnya dalam kegiatan kearsipan digunakan untuk penyimpanan arsip dalam suatu basis data yang sewaktu-waktu dibutuhkan dapat dipanggil, diubah, dan disimpan kembali. Sehingga jika dilihat dari yang telah dikemukakan diatas, maka sistem informasi begitu penting diterapkan di Lembaga baik itu dari segi kecepatan, ketepatan dan dalam segi ekonomi.

Pentingnya suatu pengelolaan arsip dinamis dalam sebuah instansi, menjadi latar belakang Arsip Nasional Republik Indonesia menciptakan program untuk

tertib arsip, program yang dilakukan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia sejalan dengan program pemerintah yaitu membangun suatu aplikasi pengelolaan arsip elektronik. Aplikasi yang diciptakan sebagai strategi untuk tertib arsip adalah Sistem Informasi Kearsipan Dinamis atau SIKD. Aplikasi atau software ini diperuntukkan bagi lembaga atau instansi di lingkup kerja ANRI, BUMN/BUMD, dan perguruan tinggi, *software* ini dibuat sebagai representasi SIKN. Software atau aplikasi yang dibuat oleh ANRI adalah Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Sistem aplikasi ini adalah suatu aplikasi yang dibuat untuk menangani pengelolaan arsip ANRI, Sistem Informasi Kearsipan Dinamis sendiri dibentuk untuk mendukung instansi dalam pengelolaan arsip di lingkungan kementerian/lembaga pemerintah/perguruan tinggi dan BUMN/BUMD. Aplikasi ini berbasis web dan bersifat multi *user*, maka dengan kehadiran aplikasi tersebut sudah selayaknya setiap instansi atau lembaga kearsipan membangun serta mengembangkan teknologi tersebut. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis atau yang biasa disingkat SIKD juga merupakan aplikasi elektronik yang berbasis manajemen arsip dinamis.

Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis ini dibuat dan dikembangkan pada tahun 2008 dan diimplementasikan pada tahun 2012, legalitas dari penerbitan aplikasi ini terdapat pada PERKA ANRI nomor 15 tahun 2009 tentang Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dan Sistem Informasi Kearsipan Statis. Aplikasi ini diberikan secara cuma-cuma atau dapat dikatakan gratis kepada setiap Lembaga/kementerian, BUMN, Pemerintahan Daerah dan Perguruan Tinggi Negeri. Tujuan dalam penciptaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis ini adalah untuk mempermudah dalam kegiatan manajemen dan pengiriman arsip sehingga ada harapan untuk menjadikan keseragaman dalam pengelolaan surat secara terotomasi. Menurut Mulyadi dalam artikel yang ditulis oleh Tamtanus (2019, hlm. 33) penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis sangat berpengaruh dan berperan penting dalam manajemen e-surat, sehingga akan lebih cepat, mudah dan meminimalisir biaya yang akhirnya akan sangat mendukung adanya proses *e-government*.

Dalam sebuah proses penerapan sistem informasi ataupun teknologi informasi, apabila penerapannya diterima oleh pengguna maka akan memunculkan

suatu peningkatan kinerja dan ketepatan dalam penggunaa sistem informasi tersebut. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana perilaku yang dirasakan pengguna atau persepsi terhadap sistem informasi yang digunakan, hal ini dilakukan untuk peningkatan dan pengembangan sebuah sistem informasi. Suatu peningkatan dan pengembangan ini dapat dilakukan dengan melakukan *usability testing*, tes ini nantinya akan memperoleh suatu tujuan dan tentunya kepuasan pada penggunaannya, dari sini juga akan diketahui apakah pengguna tersebut nyaman saat melakukan kegiatan dalam aplikasi tersebut, juga diakhir akan diambil kesimpulan bagaimana persepsi pengguna dalam menjalankan aplikasi tersebut. Persepsi itu sendiri merupakan proses membentuk penilaian atau membangun kesan terhadap banyak sekali macam hal yang terdapat pada lapangan penginderaan seseorang. Penginderaan ini menyebabkan manusia mulai menaruh penilaian baik atau buruk, nyaman atau tidak, dan lain-lain. Hingga akhirnya penilaian tadi dijadikan suatu kesan yang bisa menstimulasi aktivitas untuk mengadaptasikan diri. Apabila penilaian seseorang terhadap sesuatu baik, maka akan mengulangi kegiatan tersebut di kesempatan lain (Suwarno,2009). Persepsi seseorang pun merupakan suatu proses aktif yang memegang suatu peran, yaitu sebagai suatu kesatuan dengan pengalaman yang telah dilakukan, sikap serta motivasinya yang relevan, dalam menanggapi suatu stimulus.

Dalam suatu institusi/lembaga, perguruan tinggi merupakan lembaga yang seharusnya tertib dalam hal administrasi, begitupun dalam hal persuratan atau kearsipan, agar data atau informasi tersimpan dengan rapi dan dapat dipertanggung jawabkan nantinya. Universitas Pendidikan Indonesia ini merupakan salah satu universitas yang sudah mulai memperhatikan penggunaan teknologi dalam bidang kearsipan ini, hal ini agar mempermudah pekerjaan dan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Maka dari itu di lingkungan UPI sendiri, baru-baru ini sudah diterapkan aplikasi SIKD (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis) dan tersebar dalam beberapa unit kerja. Menurut Dodiangga dalam situsny <https://berita.upi.edu/19724/> menyatakan bahwa maksud dari penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis, yaitu agar menjamin terwujudnya sistem kelola informasi arsip yang andal, sehingga menjamin keselamatan dan keamanan arsip menjadi bukti pertanggungjawaban nasional, menjamin penemuan kembali arsip

sehingga dapat dilaksanakan secara cepat, mudah dan efektif serta efisien, selain itu juga untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi umum. Aplikasi SIKD ini diterapkan diseluruh unit kerja, karena memang diharapkan bahwa aplikasi ini menjamin untuk terwujudnya suatu pengelolaan informasi arsip yang baik.

Penelitian ini berfokus di Unit Kearsipan Universitas Pendidikan Indonesia, dimana Unit Kearsipan Universitas Pendidikan Indonesia ini, merupakan induk dari semua unit kearsipan lainnya di Universitas Pendidikan Indonesia. Terdapat beberapa unit kerja di Universitas Pendidikan Indonesia yang terlibat dalam penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis ini, yang tentunya pengguna menjadi penilai utama bagaimana penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis yang ada di Lembaga tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana persepsi pengguna dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis di Universitas Pendidikan Indonesia. Sehingga peneliti mengambil judul mengenai **“Persepsi Sivitas UPI dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan dibahas atau dikaji dalam penelitian ini dirumuskan kedalam dua bentuk rumusan masalah, yaitu rumusan masalah umum dan masalah khusus. Rumusan masalah secara umum pada penelitian ini yaitu **“Bagaimana persepsi sivitas UPI dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)?”**. Kemudian rumusan masalah khusus apabila dipaparkan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana persepsi Sivitas UPI mengenai aspek teknis dan teknologi pada dokumen dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)?

1.2.2 Bagaimana persepsi Sivitas UPI mengenai peran sosial pada dokumen/arsip dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)?

1.2.3 Bagaimana persepsi Sivitas UPI mengenai kebergunaan pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah umum yang telah dipaparkan adalah untuk mengetahui apakah persepsi pengguna mempengaruhi penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis di Unit Kearsipan Universitas Pendidikan Indonesia. Sementara untuk tujuan khusus tersebut antara lain:

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana persepsi Sivitas UPI mengenai aspek teknis dan teknologi pada dokumen dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana persepsi Sivitas UPI mengenai mengenai peran sosial dari dokumen/arsip dalam pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana persepsi Sivitas UPI mengenai pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam menjamin penggunaan informasi.

1.3.4 Untuk mengetahui bagaimana persepsi Sivitas UPI mengenai kebergunaan pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pengetahuan serta wawasan di bidang kearsipan, lalu menjadikan pengguna menjadi sadar atau *aware* terhadap arsip elektronik dan sistem informasi kearsipan, selain itu juga diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan dan menyempurnakan sistem informasi kearsipan di Unit Kearsipan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini semoga dapat menjadikan penelitian tentang pengaruh persepsi pengguna terhadap Sistem Informasi Kearsipan Dinamis, sebagai suatu sarana implementasi atas wawasan ilmu pengetahuan, juga pengalaman yang telah peneliti dapatkan selama pembelajaran dan kegiatan perkuliahan.

1.4.2.2 Bagi Pengelola Kearsipan Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil daripada penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi kepada para pengelola kearsipan UPI, agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai persepsi pengguna serta peningkatan sistem informasi di Unit Kearsipan UPI.

1.4.2.3 Bagi Unit Kearsipan Universitas Pendidikan Indonesia

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan evaluasi serta rekomendasi bagi Unit Kearsipan Universitas Pendidikan Indonesia dalam melakukan pengoptimalisasian terhadap Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis untuk dapat memaksimalkan fungsi dari Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis itu sendiri.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi suatu acuan atau referensi bagi peneliti berikutnya, untuk mendalami lagi topik yang berkaitan dengan persepsi pengguna dan juga Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut merupakan struktur untuk penulisan penelitian yang tersusun dalam lima bab yaitu pendahuluan, kajian teoritis, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup. Penyusunan sistematika penulisan disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atau struktur organisasi penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada pembahasan kajian pustaka, berisi konteks yang mendukung dalam konteks-konteks permasalahan, yang dilihat dari berbagai sumber rujukan tercetak ataupun *online*. Kajian pustaka dalam penelitian ini berisi beberapa hal yaitu konsep arsip secara umum, arsip digital, sistem temu balik informasi, serta tentang aplikasi sistem informasi kearsipan dinamis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini berisikan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta yang terakhir adalah analisis data.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan di dalam bab ini sangat penting, yaitu peneliti memaparkan hasil daripada temuan yang telah diteliti berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data sebelumnya. Dalam hal ini temuan dan pembahasan yang berhasil diperoleh oleh peneliti disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan kajian pustaka yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti, seras implikasi dan rekomendasi yang ada berdasarkan dengan pengalaman yang didapat di lapangan.